



**PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN
IPS KELAS IV DI SD NEGERI GUGUS BIMA
KECAMATAN TEMBARAK KABUPATEN
TEMANGGUNG**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

UNNES
WAKHIDATUL ALFINIKMAH
1401412315
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Wakhidatul Alfinikmah

NIM : 1401412315

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penggunaan Media dalam Pembelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri
Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung

Menyatakan bahwa yang ditulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti sendiri, bukan hasil jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat yang ditulis atau temuan lain dalam skripsi ini sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Semarang, 20 Mei 2016

Peneliti



Wakhidatul Alfinikmah

1401412315

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

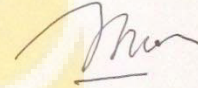
Skripsi atas nama Wakhidatul Alfinikmah, NIM 1401412315 berjudul “Penggunaan Media dalam Pembelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari : Selasa
tanggal : 26 Juli 2016

Semarang, Juli 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195612011987031001

Masitah, S.Pd., M.Pd.
NIP.195206101980032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Semarang



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Wakhidatul Alfinikmah, NIM 1401412315 berjudul “Penggunaan Media dalam Pembelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada

hari : Selasa
tanggal : 26 Juli 2016

Semarang, 26 Juli 2016

Panitia Ujian Skripsi,

Sekretaris



Ketua
Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd.
NIP. 195604271986031001

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom, Ph.D
NIP. 197701262008121003

Penguji Utama

Dr. Eko Purwanti, M. Pd.
NIP. 195710261982032001

Pembimbing Utama

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195612011987031001

Pembimbing Pendamping

Masitah, S.Pd., M.Pd.
NIP.195206101980032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat atau melihat dan mendengarnya”
(Yunus)

“Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri.” (Benyamin Franklin)

“Kita berdoa ketika kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah.” (Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah SWT

Ibunda Muntomimah dan Ayahanda Aris Sakbani tercinta yang telah membesarkanku, mendidikku, memberikan dukungan semangat serta senantiasa memberikan doa.

Dunia pendidikan Indonesia dan almamater peneliti Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Penggunaan Media dalam Pembelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung*”. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing I, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dengan sabar hingga skripsi ini selesai.
5. Masitah, S. Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Eko Purwanti, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah menguji dengan teliti sehingga kesalahan-kesalahan dalam skripsi dapat diketahui.
7. Dosen dan karyawan Jurusan PGSD FIP Unnes, yang telah memberi ilmu dan bantuan selama menjalani kehidupan akademik.
8. Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Kepala Sekolah SDN 02 Menggoro, SDN 01 Menggoro, SDN Tembarak, SDN 01 Wonokerso, SDN 02 Wonokerso yang telah memberikan ijin dan membantu pelaksanaan penelitian.

10. Guru-guru SDN 02 Menggoro, SDN 01 Menggoro, SDN Tembarak, SDN 01 Wonokerso, SDN 02 Wonokerso yang bersedia menjadi sampel penelitian.
11. Siswa-siswi SDN 02 Menggoro, SDN 01 Menggoro, SDN Tembarak, SDN 01 Wonokerso, SDN 02 Wonokerso yang bersedia menjadi sampel penelitian
12. Kedua orang tua, yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Dek Anam, dek Ela, dek Zaira yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat tercinta yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
15. Sahabat-sahabatku (Merina, Faul, Ninda, Ika, Luci, Aliffiandini, Ni'matul, Hesti, Arni, Maya, Ria, Dita, dan Nia) yang selalu memotivasi dan mendampingi dalam penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman satu bimbingan (Faul, Ria, Sarah, Intan, Febri, Wulan, Gesit, Bagas dan Muharram) yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama dalam penyusunan skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar.



Peneliti

ABSTRAK

Alfinikmah, Wakhidatul. 2016. Penggunaan Media dalam Pembelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II Masitah, S.Pd., M. Pd.

Media pembelajaran adalah segala alat pembelajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan materi pelajaran. Namun pada kenyataannya, guru kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran di kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan media pembelajaran IPS, bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran oleh guru dan apa sajakah kendala yang di hadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media dalam pembelajaran IPS, respon siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran IPS dan kendala dalam penggunaan media yang digunakan oleh guru.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis , akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Hasil penelitian dari lembar observasi dan angket yang telah diisi oleh siswa akan diolah dengan analisis deskriptif persentase dan pemaparan hasil penelitian akan dijelaskan dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai guru menggunakan media pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media visual dan media audio visual. Dalam kegiatan pembelajaran secara umum guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik. Kendala yang dihadapi guru terkait dengan pengadaan media yaitu keterbatasan waktu, tenaga dan biaya untuk menyediakan media yang tidak tersedia di sekolah. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa diketahui bahwa siswa lebih senang pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan media karena materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Simpulan dalam penelitian ini adalah guru telah menggunakan media dalam pembelajaran IPS dengan baik, kendala yang dihadapi guru terkait pengadaan media dan respon siswa lebih senang dalam pembelajaran IPS menggunakan media. Saran dalam penelitian ini adalah hendaknya guru memvariasi pembelajaran dengan menggunakan media, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS dan sekolah hendaknya menyediakan media pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran IPS lebih optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci: IPS; media; pembelajaran

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Penegasan Istilah	7
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Hakikat Belajar	12
2.1.1.1 Pengertian Belajar	12
2.1.1.2 Unsur-Unsur Belajar	14

	Halaman
2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar	15
2.1.1.4 Ciri-Ciri Belajar	16
2.1.1.5 Jenis-Jenis Belajar	18
2.1.1.6 Aktivitas-Aktivitas Belajar	20
2.1.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	20
2.1.1.8 Teori Belajar yang Mendasari Penelitian	25
2.1.2 Hakikat Pembelajaran	27
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran	27
2.1.2.2 Komponen Pembelajaran	29
2.1.2.3 Kualitas Pembelajaran	32
2.1.2.4 Keterampilan Guru	36
2.1.2.5 Siswa	39
2.1.3 Media Pembelajaran	40
2.1.3.1 Pengertian Media Pembelajaran	40
2.1.3.2 Ciri-Ciri Media Pembelajaran	42
2.1.3.3 Klasifikasi dan Jenis-Jenis Media Pembelajaran	44
2.1.3.4 Manfaat Media Pembelajaran	45
2.1.3.5 Fungsi Media Pembelajaran	49
2.1.3.6 Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran	52
2.1.3.7 Kriteria Pemilihan Media untuk Pembelajaran	55
2.1.3.8 Media Berbasis Visual	57
2.1.3.9 Media Berbasis Audio	60
2.1.3.10 Media Berbasis Audio Visual	61
2.1.4 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	62
2.1.4.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	62
2.1.4.2 Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	64
2.1.4.3 Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPS	65
2.1.4.4 Media Pembelajaran IPS	67
2.1.4.5 Pembelajaran IPS di SD	70
2.2 Kajian Empiris	72

	Halaman
2.3 Kerangka Berpikir	76
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	79
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	80
3.3 Populasi dan Sampel	81
3.4 Variabel Penelitian	82
3.5 Prosedur Penelitian	82
3.6 Teknik Pengumpulan Data	83
3.6.1 Observasi	83
3.6.2 Wawancara	85
3.6.3 Angket	86
3.6.4 Catatan Lapangan	87
3.6.5 Dokumentasi	87
3.7 Analisis Data	88
3.7.1 Analisis Sebelum di Lapangan	88
3.7.2 Analisis Selama di Lapangan	88
3.7.3 Analisis Setelah di Lapangan	90
3.8 Uji Keabsahan Data	95
3.8.1 Uji Kredibilitas	95
3.8.2 Pengujian <i>Transferability</i>	97
3.8.3 Pengujian <i>Dependability</i>	97
3.8.4 Pengujian <i>Konfirmability</i>	97
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	98
4.1.1 Studi Pendahuluan.....	98
4.1.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	98
4.1.1.2 Subjek Penelitian.....	99
4.1.2 Reduksi Data	100
4.1.3 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	101
4.1.4 Data Hasil Penelitian	108

	Halaman
4.1.4.1 Hasil Pencapaian Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media....	108
4.1.4.2 Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media.....	114
4.1.4.3 Data Respon Siswa Pembelajaran dengan Menggunakan Media	118
4.1.5 Penarikan Kesimpulan	128
4.1.6 Uji Keabsahan Data.....	129
4.1.6.1 Uji Kredibilitas Data	129
4.1.6.2 Uji <i>Transferibility</i>	130
4.1.6.3 Uji <i>Dependability</i>	130
4.1.6.4 Uji <i>Komfirmability</i>	130
4.2 Pembahasan.....	136
4.2.1 Penggunaan Media dalam Pembelajaran IPS.....	136
4.2.2 Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran IPS	138
4.2.3 Kendala dalam Penggunaan Media Pembelajaran IPS	141
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	146
5.2 Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN	152



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria tingkat pencapaian kemampuan guru	91
Tabel 3.2 Skala penilaian pencapaian kemampuan guru	92
Tabel 3.3 Kriteria per indikator pencapaian kemampuan guru.....	94
Tabel 3.4 Skor tiap butir soal respon siswa.....	94
Tabel 4.1 Daftar siswa kelas IV SDN Gugus Bima	100
Tabel 4.2 Daftar guru kelas IV SDN Gugus Bima	100
Tabel 4.3 Hasil pencapaian indikator pertama SDN Gugus Bima.....	109
Tabel 4.4 Hasil pencapaian indikator kedua SDN Gugus Bima	109
Tabel 4.5 Hasil pencapaian indikator ketiga SDN Gugus Bima.....	110
Tabel 4.6 Hasil pencapaian indikator keempat SDN Gugus Bima	110
Tabel 4.7 Hasil pencapaian indikator kelima SDN Gugus Bima.....	111
Tabel 4.8 Hasil pencapaian indikator keenam SDN Gugus Bima	112
Tabel 4.9 Hasil pencapaian indikator ketujuh SDN Gugus Bima.....	112
Tabel 4.10 Hasil pencapaian indikator kedelapan SDN Gugus Bima	113
Tabel 4.11 Hasil pencapaian indikator kesembilan SDN Gugus Bima	113
Tabel 4.12 Hasil pencapaian indikator kesepuluh SDN Gugus Bima	114
Tabel 4.13 Hasil observasi penggunaan media SDN Tembarak.....	115
Tabel 4.14 Hasil observasi penggunaan media SDN 02 Menggoro	115

Tabel 4.15 Hasil observasi penggunaan media SDN 01 Wonokerso.....	116
Tabel 4.16 Hasil observasi penggunaan media SDN 01 Menggoro	116
Tabel 4.17 Hasil observasi penggunaan media SDN 02 Wonokerso.....	117
Tabel 4.18 Hasil rekapitulasi observasi penggunaan media SDN Gugus Bima .	117



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Grafik hasil observasi penggunaan media SDN Gugus Bima.....	118
Gambar 4.2 Diagram penggunaan media pembelajaran IPS	119
Gambar 4.3 Diagram perasaan siswa saat pembelajaran IPS dengan media	120
Gambar 4.4 Diagram perhatian siswa saat pembelajaran IPS.....	121
Gambar 4.5 Diagram ketertarikan siswa saat pembelajaran IPS	122
Gambar 4.6 Diagram partisipasi siswa saat pembelajaran IPS	123
Gambar 4.7 Diagram rasa senang siswa saat pembelajaran IPS	124
Gambar 4.8 Diagram pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS	125
Gambar 4.9 Diagram kendala saat pembelajaran IPS	126
Gambar 4.10 Diagram materi lebih jelas saat pembelajaran IPS.....	127
Gambar 4.11 Diagram dampak penggunaan media pembelajaran IPS.....	128

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	78
Bagan 3.1 Metode Penelitian	80



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Pendahuluan Daftar Nilai Ulangan	152
Lampiran 2. Data Pendahuluan Kisi-Kisi Wawancara Guru	155
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	156
Lampiran 4. Pedoman Observasi Guru	158
Lampiran 5. Pedoman Catatan Lapangan	161
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru	162
Lampiran 7. Pedoman Observasi Siswa	165
Lampiran 8. Pedoman Wawancara Siswa	167
Lampiran 9. Angket Siswa	169
Lampiran 10. Profil Sekolah	170
Lampiran 11. Identitas Kepala Sekolah dan Guru	172
Lampiran 12. Jadwal Penelitian	175
Lampiran 13. Catatan Lapangan	177
Lampiran 14. Angket Respon Siswa	182
Lampiran 15. Rekapitulasi Hasil Wawancara	184
Lampiran 16. Contoh RPP	195
Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian	212
Lampiran 18. Surat Keterangan Penelitian	217
Lampiran 19. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	222
Lampiran 20. Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana	223

	Halaman
Lampiran 21. Dokumentasi Pembelajaran SDN 02 Menggoro	224
Lampiran 22. Dokumentasi Pembelajaran SDN 01 Menggoro	225
Lampiran 23. Dokumentasi Pembelajaran SDN Tembarak.....	226
Lampiran 24. Dokumentasi Pembelajaran SDN 01 Wonokerso.....	227
Lampiran 25. Dokumentasi Pembelajaran SDN 02 Wonokerso.....	228



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan yang besar dan penting dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya wajib memuat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Sesuai dengan Undang-Undang tersebut, maka mata pelajaran IPS wajib diberikan pada siswa-siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran IPS harus mencakup berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD atau MI tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang isinya tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar, bahwa standar kompetensi IPS merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar didasarkan pada pemberdayaan peserta didik

untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Tujuan pembelajaran IPS di SD dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan antara lain: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Penerapan IPS perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Di tingkat SD atau MI diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, karena di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat yaitu kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek berikut : (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (KTSP 2006:175-176).

Dalam KTSP tersebut sudah tercantum tujuan yang mengandung konsep-konsep IPS yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya yang

dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat secara global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Namun pada kenyataannya, tuntutan karakteristik pendidikan IPS sebagaimana dijelaskan dalam KTSP masih jauh dari yang diharapkan. Kualitas pendidikan di Indonesia juga masih rendah hal tersebut didukung berdasarkan data dari *Education Development Index* (EDI) menunjukkan, Indonesia berada di posisi ke-69 dari 127 negara. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah masalah efektivitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan adalah rendahnya sarana pengajaran berbentuk *real* (nyata), pembelajaran yang terlalu berorientasi kepada guru (*teacher centered*) yang cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan, serta pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran kurang optimal.

Berdasarkan temuan kajian dilapangan oleh Depdiknas (2007:5-7) ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas guru bukan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh siswa untuk mencatat. Hal tersebut menjadikan pembelajaran kurang variatif dan tidak mengaktifkan siswa. Siswa mendengarkan penjelasan guru yang mengejar ketercapaian materi tanpa membuat siswa paham. Hal ini kurang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis.

Kelancaran proses pembelajaran harus memperhatikan standar nasional pendidikan yaitu standar proses pendidikan.

Berdasarkan Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Salah satu hal yang berkaitan dengan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selama ini seringkali pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan kurangnya penggunaan media sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran (Sanjaya 2014:165). Media pembelajaran dapat digunakan sebagai pendukung dalam menyampaikan materi pelajaran IPS, sehingga siswa belajar merasa senang dan tidak mudah jenuh. Dengan bantuan media diharapkan siswa dapat menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Cakupan materi IPS sangat luas maka perlu dicari pemecahan masalahnya sehingga hasil belajar, pengetahuan, dan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS semakin tertarik untuk mempelajari. Dengan bantuan media yang digunakan dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik akan berprestasi dan meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPS, yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Daryanto (2012:4) media pembelajaran adalah segala alat pembelajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional

dalam proses belajar mengajar dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pengajaran tersebut. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan kondisi riil yang ditemukan di lapangan, sebagian besar guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar masih kurang menggunakan media pembelajaran sebagai alat pendukung keberhasilan pembelajaran. Permasalahan guru kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran IPS karena keterbatasan media yang digunakan dalam pembelajaran IPS yang ada hanya globe dan peta. Sehingga siswa merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Siswa juga malas belajar dan tidak mengerjakan PR. Oleh karena itu, perlu adanya media yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran IPS misalnya menggunakan media pembelajaran.

Hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV di SD Negeri Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung diperoleh permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran IPS karena cakupan materi yang terlalu luas dan perlunya hafalan untuk memahami materi. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang masih konvensional dan guru yang belum optimal dalam menggunakan media yang mendukung dalam pembelajaran IPS. Sehingga banyak anak yang tidak memperhatikan dan mendengarkan saat guru menjelaskan materi. Selain itu, guru

kurang menguasai materi yang disampaikan sehingga siswa bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.

Penggunaan media dalam pembelajaran IPS dapat menarik minat siswa dalam belajar, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan proses pembelajaran IPS lebih optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aan Budi Santoso tahun 2014 dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Media CD Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD” membuktikan bahwa pembelajaran IPS menggunakan media CD pembelajaran lebih efektif meningkatkan motivasi daripada pembelajaran yang menggunakan media konvensional.

Penelitian lain yang mendukung dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Indah Setiyorini tahun 2013 dengan judul “Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet pada Mata Pelajaran IPS untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media permainan kartu kuartet, mendeskripsikan efektifitas penggunaan media permainan kartu kuartet untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar aspek afektif siswa, dan psikomotor siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan untuk mengkaji masalah dengan melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media dalam Pembelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

- 1.2.1 Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung?
- 1.2.2 Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan media oleh guru pada saat pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung?
- 1.2.3 Apa sajakah kendala yang dihadapi pada saat penggunaan media dalam pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung?

1.3 PENEGASAN ISTILAH

1.3.1 Media

Media pembelajaran merupakan sarana pelantara dalam proses pembelajaran (Daryanto 2012:4). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sehingga

proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Sukiman 2012:29). Menurut Sanjaya (2014:172) media pembelajaran berdasarkan sifatnya dibagi menjadi tiga yaitu.

1.3.1.1 Media Visual

Media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara.

1.3.1.2 Media Audio

Media yang hanya dapat didengar atau media yang hanya memiliki unsur suara.

1.3.1.3 Media Audio Visual

Jenis media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat.

1.3.2 Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik (Rifa'i dan Anni 2012:193). Menurut Aqib (2014:66) proses belajar mengajar atau pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran.

1.3.3 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lain

kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan (Djahiri dalam Sapriya 2009:6).

Peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran IPS kelas IV semester 2 dengan Standar Kompetensi 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten atau kota dan provinsi. Kompetensi dasar 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dan KD 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

1.3.4 SDN Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung

Sekolah Dasar Negeri Gugus Bima yaitu sekolah dasar yang berada di wilayah populasi daerah penelitian dan juga merupakan wilayah yang akan digunakan peneliti untuk mengambil data untuk penelitian. SDN Gugus Bima ada lima sekolah dasar negeri yaitu SDN Tembarak, SDN 01 Wonokerso, SDN 02 Wonokerso, SDN 01 Menggoro, dan SDN 02 Menggoro yang semua letaknya ada di kecamatan Tembarak kabupaten Temanggung.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media dalam pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung.

- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis respon siswa terhadap penggunaan media oleh guru pada saat pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung.
- 1.4.3 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kendala yang dihadapi pada saat penggunaan media dalam pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, dapat menjadi bahan referensi dan menambah kajian tentang hasil penelitian penggunaan media dalam pembelajaran IPS.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

1.5.1 Guru

Hasil penelitian ini memberi refleksi bahwa dalam pembelajaran tidak sebatas memberikan materi pelajaran dan memberi pengetahuan baru tentang penggunaan media pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran diharapkan dapat mendorong para guru agar dapat mengadakan modifikasi pembelajaran dengan menerapkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan metode yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti pelajaran.

1.5.2 Siswa

Siswa memperoleh pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan terutama pada pembelajaran IPS. Maka, dengan adanya media dalam pembelajaran siswa akan mudah memahami materi, meningkatkan kreativitas siswa, dan memberikan dorongan belajar siswa dalam pelajaran IPS serta dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam belajar sehingga siswa dapat belajar mandiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

1.5.3 Sekolah

Kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah serta dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, mampu memperbaiki sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran khususnya pada penggunaan media dalam pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Slameto (2010:2-4) menyatakan pengertian belajar secara psikologis sebagai suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar, yaitu terjadi perubahan secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Hamdani (2011:20-22) seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri

pengulangan, materi pelajaran yang menantang, perbedaan individual, balikan dan penguatan.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah 2008:13). Proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Menurut Hamalik (2014:45) belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Hariyanto dan Suyono (2015:9) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sedangkan menurut Aqib (2014:66) belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik, inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat positif, aktif, menyeluruh, terarah, serta berkesinambungan dan kecakapan yang terjadi secara sadar melalui pengalaman dan berinteraksi langsung dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.1.1.2 Unsur-Unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Menurut Gagne (dalam Rifa'i dan Anni 2012:68) unsur-unsur belajar sebagai berikut.

a. Peserta didik

Peserta didik merupakan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar.

b. Rangsangan (stimulus)

Rangsangan adalah peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik seperti suara, sinar, warna gedung, dan orang yang selalu berada di lingkungan seseorang.

c. Memori

Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

d. Respon

Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari alkulturasi memori yang berupa perubahan perilaku atau perubahan kinerja.

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur belajar ada 4, yakni peserta didik, rangsangan, memori dan respon. Keseluruhan semua unsur itu saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Menurut Slameto (2010:27-28) prinsip-prinsip belajar tersebut yaitu.

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa.
- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang untuk dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.

b. Sesuai hakikat belajar

- 1) Belajar itu proses kontinyu harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eskplorasi dan *discovery*.
- 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.

c. Sesuai materi/ bahan yang harus dipelajari.

- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi harus memiliki struktur dan penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.

2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai tujuan instruksional yang harus dicapai.

d. Syarat keberhasilan belajar

1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.

2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap mendalam pada siswa.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar terdiri dari beberapa aspek yang digambarkan secara umum yaitu berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, sesuai hakikat belajar, sesuai materi yang dipelajari dan keberhasilan belajar. Pelaksanaannya juga tergantung dari individual masing-masing serta dalam situasi dan kondisi yang berbeda pula.

2.1.1.4 Ciri-Ciri Belajar

Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar (Djamarah 2008:15-16). Adapun ciri-ciri belajar tersebut ialah.

a. Belajar terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapan bertambah dan kebiasaannya bertambah.

b. Belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

c. Belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik, semakin banyak usaha belajar yang dilakukan semakin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen yang berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar terdiri dari beberapa ciri-ciri yang digambarkan secara umum dan mengalami perubahan tingkah laku sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kerangka pemahaman terhadap masalah belajar.

2.1.1.5 Jenis-Jenis Belajar

Belajar dikatakan berubah, untuk mendapatkan perubahan tersebut bermacam-macam caranya. Setiap perbuatan belajar mempunyai ciri-ciri dan dengan melihat ciri-ciri tersebut ada berbagai jenis-jenis belajar, yaitu.

a. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

Jenis belajar ini dilakukan oleh seseorang apabila dihadapkan pada materi yang bersifat luas atau ekstensif.

b. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh G.A. Miller wawasan merupakan kreasi dari rencana penyelesaian yang mengontrol rencana-rencana subordinasi lain (pola tingkah laku) yang telah terbentuk.

c. Belajar diskriminatif (*discriminative learning*)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/ stimulus dan kemudian menjadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

d. Belajar global/ keseluruhan (*global whole learning*)

Bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai menguasai.

e. Belajar insidental (*incidental learning*)

Belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar.

f. Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.

g. Belajar intensional (*intentional learning*)

Belajar dalam arah tujuan merupakan lawan dari belajar insidental.

h. Belajar laten (*latent learning*)

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera.

i. Belajar mental (*mental learning*)

Belajar mental sebagai belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, dan membayangkan gerakan-gerakan orang lain.

j. Belajar produktif (*productive learning*)

Belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum. Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari situasi ke situasi lain.

k. Belajar verbal (*verbal learning*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan (Slameto 2010:5-8).

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis belajar terdiri dari beberapa aspek yang digambarkan secara umum. Pelaksanaannya juga tergantung dari individu masing-masing serta dalam situasi dan kondisi yang sesuai dengan kemampuan.

2.1.1.6 Aktivitas-Aktivitas Belajar

Belajar terdiri dari berbagai aktivitas. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam belajar. Situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang akan dilakukan dan memberikan kesempatan belajar kepada seseorang (Djamarah 2008:38-45). Beberapa aktivitas-aktivitas belajar sebagai berikut : (a) mendengarkan, (b) memandang, (c) meraba, membau, dan mencicipi, (d) menulis atau mencatat, (e) membaca, (f) membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi, (g) mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan, (h) menyusun paper atau kertas kerja, (i) mengingat, (j) berpikir, dan (k) latihan atau praktik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktik yang saling berkesinambungan. Aktivitas belajar masing-masing individu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan kebiasaan individu yang berbeda pula.

2.1.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses dan hasil belajar seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (2010:54-57) faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern

1) Faktor Jasmaniah

- a) Faktor Kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah ataupun gangguan lainnya.
- b) Cacat Tubuh. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh cacatnya.

2) Faktor Psikologis

- a) Inteligensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.
- c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.
- d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

- e) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif yaitu sebagai penggerak atau pendorongnya.
- f) Kematangan merupakan suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- g) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.
- h) Faktor kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Kelelahan rohani dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor ekstern

1) Faktor keluarga

- a) Cara orang tua mendidik. Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto 2010:60) menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

- b) Relasi antar anggota keluarga. Dibutuhkan relasi yang baik di dalam keluarga terutama relasi orang tua dengan anaknya selain dengan saudara atau anggota keluarga yang lain, karena dapat mempengaruhi belajar anak.
 - c) Suasana rumah. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Diperlukan suasana rumah yang tenang dan tentram.
 - d) Keadaan ekonomi keluarga. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar yang hanya dapat terpenuhi jika keluarga cukup uang.
 - e) Pengertian orang tua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua.
 - f) Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar sehingga perlu ditanamkan kebiasaan yang baik.
- 2) Faktor sekolah
- a) Metode mengajar. Merupakan suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.
 - b) Kurikulum. Merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

- c) Relasi guru dengan siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar-mengajar menjadi kurang lancar.
- d) Relasi siswa dengan siswa. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.
- e) Disiplin sekolah. Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar. Agar siswa disiplin maka guru dan staf yang lain harus disiplin pula.
- f) Alat pelajaran. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu dilakukan agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Menurut Usman (2006:31-32) alat peraga pengajaran, *teaching aids*, atau *audiovisual aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Penggunaan alat peraga pengajaran harus memperhatikan nilai atau manfaat media, pemilihan alat peraga, dan petunjuk penggunaan alat peraga.
- g) Waktu sekolah. Apabila waktu dimana siswa beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah maka kegiatan belajar tidak dapat berjalan optimal.
- h) Standar pelajaran di atas ukuran. Guru harus memberikan materi dengan standar pelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Yang terpenting adalah tercapainya tujuan pembelajaran.

- i) Keadaan gedung. Dibutuhkan gedung yang memadai untuk siswa belajar di sekolah.
 - j) Metode belajar. Siswa perlu diarahkan untuk belajar secara efektif oleh guru agar hasil belajar yang diraih dapat optimal. Tugas rumah. Guru diharapkan jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah kepada siswa agar siswa dapat membagi waktunya untuk mengerjakan pekerjaan yang lain.
- 3) Faktor masyarakat
- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat. Aktif dalam kegiatan di masyarakat merupakan hal positif bagi siswa, namun perlu dibatasi agar tidak mengganggu waktu belajarnya.
 - b) Mass media. Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - c) Teman bergaul. Siswa sebaiknya diarahkan untuk mendapatkan teman bergaul yang baik karena teman bergaul akan berpengaruh pada diri siswa.
 - d) Bentuk kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa siswa. Diperlukan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap diri siswa.

2.1.1.8 Teori Belajar yang Mendasari Penelitian

a. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik menyatakan bahwa pendidik tidak dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Sebaliknya peserta didik harus

mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Peran pendidik adalah (1) memperlancar proses pengkonstruksian pengetahuan dengan cara membuat informasi secara bermakna dan relevan dengan peserta didik, (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan atau menerapkan gagasannya sendiri, (3) membimbing peserta didik untuk menyadari secara sadar menggunakan strategi belajarnya sendiri (Slavin dalam Rifa'i dan Anni 2012:106).

Intisari dari teori konstruktivisme adalah bahwa belajar merupakan proses penemuan dan transformasi informasi kompleks yang berlangsung pada diri seseorang. Individu yang sedang belajar dipandang sebagai orang yang secara konstan memeriksa informasi baru untuk dikonfirmasi dengan prinsip yang telah dimiliki, kemudian merevisi prinsip tersebut apabila sudah tidak sesuai dengan informasi yang baru diperoleh.

b. Teori Belajar Kognitif

Psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Teori belajar kognitif menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif (Rifa'i dan Anni 2012:105-106).

Piaget menyatakan ada empat konsep pokok dalam menjelaskan perkembangan kognitif anak. Keempat konsep yang dimaksud adalah skema,

asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrium. Skema meliputi kategori pengetahuan dan proses memperoleh pengetahuan. Asimilasi merupakan proses memasukkan informasi ke dalam skema yang telah dimiliki. Selanjutnya akomodasi merupakan proses mengubah skema yang telah dimiliki dengan informasi baru. Sedangkan ekuilibrium menjelaskan bagaimana anak mampu berpindah dari tahapan berpikir berikutnya (Rifa'i dan Anni 2012:31).

Setiap anak yang lahir ke dunia pasti akan mengalami perkembangan. Menurut Piaget tahap-tahap perkembangan kognitif anak meliputi tahap sensorimotorik yaitu antara usia 0-2 tahun, tahap praoperasional yaitu antara usia 2-7 tahun, tahap praoperasional kongkrit yaitu antara usia 7-11 tahun dan tahap operasional formal yaitu antara usia 11-15 tahun (Rifa'i dan Anni 2012:32-35). Siswa SD kelas rendah masuk di dalam tahap praoperasional kongkrit. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkrit.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran efektif belum tentu efisien, karena pembelajaran efisien tidak cukup diindikasikan dengan tambahnya informasi baru bagi siswa, tetapi lebih kepada terwujudnya

suasana yang nyaman, menyenangkan, menggairahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Aqib 2014:66-68).

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). UUSPN No. 20 tahun 2003 (dalam Hamdani 2011:199) mengartikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Merrill (dalam Hamdani 2011:196) pembelajaran (instruksional) adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengubah dan mengontrol seseorang dengan maksud dapat bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu. Pembelajaran merupakan salah satu bagian dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan Sagala (dalam Hamdani 2011:198) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh siswa.

Menurut Briggs (dalam Rifa'i dan Anni 2012:157) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (events) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Dijelaskan lagi oleh Gagne (dalam Rifa'i dan Anni 2012:158) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.

Dalam pengertian lain, Rifa'i dan Anni (2012:193) berpendapat bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Proses komunikasi tersebut bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan diatas, dapat diketahui pengertian pembelajaran yaitu proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas yang mendukung terjadinya interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan atas kompetensi yang harus dikuasai siswa. Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan sains setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa dan informasi dari sekitarnya (Hamdani 2011:23).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang telah direncanakan atau di desain sebelumnya yang bertujuan agar peserta didik dapat mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

2.1.2.2 Komponen Pembelajaran

Pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem dalam prosesnya melibatkan berbagai komponen. Rifa'i dan Anni (2012:159-161) berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran, yaitu.

a. Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya berupa pengetahuan, dan

keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran khusus semakin spesifik dan operasional.

b. Subjek belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

c. Materi pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komperhensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran. Materi pembelajaran dalam sistem pembelajaran berada dalam Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku sumber.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih, model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat pendidik mempertimbangkan

akan tujuan, karakteristik peserta didik, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Suparman (dalam Rifa'i dan Anni 2012: 161) mengemukakan bahwa media digunakan dalam kegiatan instruksional antara lain karena: (1) media dapat memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi dapat dilihat dengan jelas, (2) dapat menyajikan benda yang jauh dari subjek belajar, (3) menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung cepat menjadi sistematis dan sederhana, sehingga mudah diikuti oleh peserta didik.

f. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran ada 6, yakni tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang. Semua komponen tersebut saling terkait. Komponen tersebut hanya batasan standar komponen pembelajaran, dapat dikembangkan lagi sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar.

2.1.2.3 Kualitas Pembelajaran

Hamdani (2011:194) menerangkan bahwa kualitas dimaknai sebagai mutu atau keefektifan. Sedangkan efektivitas belajar merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar, untuk itu perlu diperhatikan unsur-unsur yang secara langsung berkaitan dengan berlangsungnya proses pembelajaran tersebut, yang meliputi guru, siswa, kurikulum, dan sarana prasarana.

Aspek-aspek efektivitas belajar, yaitu peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, perubahan sikap, perilaku, kemampuan adaptasi, peningkatan integrasi, peningkatan partisipasi dan peningkatan interaksi kultural. Hal tersebut penting bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar. Untuk mencapai efektivitas belajar UNESCO (1996) menetapkan empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know, learning to do, learning to live together and learning to be.*

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran, pencapaian kompetensi belajar dan peningkatan prestasi belajar.

Depdiknas (2004:7) memaparkan indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain:

a. Perilaku pendidik yang meliputi :

- 1) membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan guru.
- 2) menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas dan merepresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
- 3) agar dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa, guru perlu memahami keunikan siswa dengan segenap kelebihan, kekurangan, dan kebutuhannya. Memahami lingkungan keluarga, sosial budaya, dan kemajemukan masyarakat tempat siswa berkembang.
- 4) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada siswa tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara dinamis, untuk membentuk kompetensi siswa yang dikehendaki.
- 5) mengembangkan kepribadian sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri.

b. Perilaku dan dampak belajar-siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut :

- 1) memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk didalamnya persepsi dan sikap terhadap mata pelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar.
- 2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya.

- 3) mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya.
 - 4) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna.
 - 5) mau dan mampu membangun kebiasaan berfikir, bersikap, dan bekerja produktif.
- c. Iklim pembelajaran mencakup :
- 1) suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.
 - 2) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreativitas guru.
- d. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari :
- 1) kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
 - 2) ada keseimbangan antara keluasaan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia.
 - 3) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual.
 - 4) dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin.
 - 5) dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni.

- 6) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis
- e. Kualitas media pembelajaran dapat dilihat dari :
- 1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.
 - 2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan siswa, siswa dengan dosen, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan.
 - 3) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
 - 4) melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari siswa yang pasif menjadi aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.
- f. Sistem pembelajaran di lembaga mampu menunjukkan kualitasnya jika :
- 1) dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal.
 - 2) memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis agar semua upaya dapat dilaksanakan secara sinergis oleh komponen sistem pendidikan dalam tubuh lembaga.
 - 3) ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi lembaga yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua siswa melalui berbagai aktivitas pengembangan.
 - 4) dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen sistem kependidikan di lembaga, pengendalian dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya.

Berdasarkan uraian tersebut kualitas pembelajaran dapat dilihat dari perilaku pendidik, perilaku dan dampak belajar peserta didik (*student behaviour*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, kualitas media pembelajaran, dan sistem pembelajaran yang semua indikator tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi sehingga tujuan belajar dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.2.4 Keterampilan Guru

Rusman (2012:80) mengemukakan bahwa keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berubah bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yaitu.

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi pra pembelajaran bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pembelajaran, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

b. Keterampilan Bertanya

Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara bertanya. Untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena bertanya memainkan peranan penting yaitu pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa.

c. Keterampilan Memberi Penguatan

Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam bentuk penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti betul, bagus, pintar, ya, seratus, tepat sekali, dan sebagainya), maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak, elusan, isyarat, sentuhan, pendekatan, dan sebagainya) yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan yang baik sebagai suatu tindakan dorongan, sehingga perbuatan tersebut terus diulang.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari tiga komponen yaitu variasi dalam cara mengajar guru, variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Adapun variasi dalam penggunaan media adalah variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, variasi alat atau bahan yang dapat didengar, variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan

digerakkan serta variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (Usman 2006:86).

Penggunaan variasi dalam pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton. Dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

e. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Uzer Usman (2006:97) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti

penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan penghargaan bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

h. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan interes siswa. Guru dapat melakukan variasi, bimbingan, dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan individual. Pembelajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru jumlahnya terbatas, yaitu antara dua sampai delapan orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan.

i. Keterampilan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru adalah segala aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Keterampilan guru harus selalu ditingkatkan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

2.1.2.5 Siswa

Setiap anak adalah pribadi yang unik. Masing-masing anak memiliki kepribadian, latar belakang pengalaman, dan cara belajar yang berbeda. Menurut

Hidayati dkk. (2008:129) berkaitan dengan atmosfer di sekolah, ada sejumlah karakteristik yang dapat diidentifikasi pada siswa SD berdasarkan kelas-kelas yang terdapat di SD sebagai berikut.

a. Siswa kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) memiliki karakteristik antara lain :

- 1) ada hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah,
- 2) suka memuji diri sendiri,
- 3) apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu, hal itu dianggapnya tidak penting,
- 4) suka membandingkan dirinya dengan anak lain dalam hal yang menguntungkan dirinya,
- 5) suka meremehkan orang lain.

b. Siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) memiliki karakteristik antara lain :

- 1) perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari,
- 2) ingin tahu, ingin belajar, dan realistis,
- 3) timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus,
- 4) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

2.1.3 Media Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Aqib (2014:50) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Makna media pembelajaran lebih luas dari alat peraga dan alat bantu mengajar. Media belajar merupakan bagian dari sumber belajar, kombinasi antara alat (*hardware*) dan bahan (*software*).

Menurut Sukiman (2012:29) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya 2014:163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Gerlach dan Ely (dalam Sanjaya 2014:163) menyatakan "*A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude*". Media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 2009:4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Menurut Usman (2006:31) alat peraga pengajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik untuk dapat memperoleh pengetahuan,

keterampilan dan sikap sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

2.1.3.2 Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2009:12) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk penggunaan media. Ciri-ciri tersebut yaitu :

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek ini dapat disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Ciri manipulatif yaitu media harus mampu memanipulasi atau mengubah suatu objek. Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video.

Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula

kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka ke arah yang tidak diinginkan. Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan, kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa, stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Informasi dalam format media dapat direproduksi beberapa kali dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

Menurut Azhar Arsyad (dalam Sukiman 2012:28-29) media memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut :

- a. media memiliki pengertian fisik dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
- b. media memiliki pengertian nonfisik dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- c. penekanan media terdapat pada visual dan audio.
- d. media memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

- e. media digunakan sebagai komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- f. media dapat digunakan secara massal, baik dalam kelompok besar dan kelompok kecil atau perorangan.

2.1.3.3 Klasifikasi dan Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi (Sanjaya 2014:172) sebagai berikut.

a. Dilihat dari sifatnya

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara, seperti *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang mengandung unsur suaradan unsur gambar yang bisa dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini lebih baik dan lebih menarik sebab mengandung kedua unsur jenis media.

b. Dilihat dari kemampuan jangkauan

- 1) Media yang memiliki daya liput luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti *film slide*, film, video dan sebagainya.

c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaian

1) Media yang diproyeksikan seperti *film slide*, *film strip*, dan transparansi.

Media ini memerlukan alat proyeksi khusus. Tanpa dukungan alat proyeksi maka media tersebut tidak akan berfungsi apa-apa.

2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan (Sukiman 2012:44). Jenis-jenis media pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu (Aqib 2014:52) :

- a. Media grafis, simbol-simbol komunikasi visual seperti gambar/ foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, papan flannel dan papan buletin.
- b. Media audio, dikaitkan dengan indra pendengaran seperti radio dan alat perekam pita magnetik.
- c. Multimedia yang dibantu proyektor LCD misalnya file program computer multimedia.

2.1.3.4 Manfaat Media Pembelajaran

Media dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai serta memberikan manfaat dalam pembelajaran dengan guru berperan aktif di dalamnya. Menurut Sudjana dan Rivai (2011:2) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu :

- a. pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;

- b. bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- c. metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
- d. siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Sedangkan Arsyad (2009:26-27) menyebutkan manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa;
- b. media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya;
- c. media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu ;
 - 1) objek atau benda yang terlalu besar ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model;
 - 2) objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak dengan indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar;

- 3) kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide di samping secara verbal;
 - 4) objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara kongkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer;
 - 5) kejadian atau percobaan yang membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video;
 - 6) peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, slide, video, atau simulasi komputer.
- d. media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan museum atau kebun binatang.

Sukiman (2012:44) mengemukakan manfaat dari penggunaan media dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung

antara peserta didik dan lingkungan serta keinginan peserta didik untuk belajar sesuai kemampuan dan minat.

c. media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Media pendidikan yang disebut *audiovisual aids* menurut *Encyclopedia of Educational Research* (dalam Usman 2006:31-32) memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. meletakkan dasar-dasar yang konkret sehingga mengurangi verbalisme.
- b. memperbesar perhatian siswa.
- c. membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan.
- d. memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada siswa.
- e. menumbuhkan pemikiran yang tertur dan kontinu.
- f. membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. sangat menarik minat siswa dalam belajar.
- h. mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi.

Manfaat media menurut Kemp dan Dayton (dalam Hamdani 2011:73), adalah : penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, defisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajara siswa, proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar, mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Sedangkan menurut Aqib (2014:51-52) manfaat media

yaitu : memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, objek bisa besar/ kecil, gerak bisa cepat/ lambat, konsep bisa luas/ sempit, mengatasi sikap pasif siswa, dan menciptakan persamaan pengalaman dan persepsi siswa yang heterogen.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat dalam pembelajaran. Media dapat mendorong pembelajaran aktif di dalam kelas, media dapat mengatasi keterbatasan indera dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

4.1.3.5 Fungsi Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen. Salah satunya adalah komponen media. Media memiliki fungsi dan kegunaan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar. Menurut Levie dan Lentz (dalam Sukiman 2012:38) mengemukakan bahwa media memiliki empat fungsi yaitu :

a. Fungsi atensi

Media pembelajaran dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Fungsi afektif

Media pembelajaran dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca materi pelajaran.

c. Fungsi kognitif

Media pembelajaran dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam materi.

d. Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran memberikan konteks untuk memahami, membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan dan mengingatnya kembali. Media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah atau lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan secara verbal.

Media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad 2009:19) dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perseorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu.

a. Memotivasi minat atau tindakan

Dalam memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

b. Menyajikan informasi

Media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang.

c. Memberi instruksi

Media berfungsi sebagai tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Secara umum, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut (Hamdani 2011:246-248).

- a. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
- b. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, karena jaraknya jauh, berbahaya atau terlarang.
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya terlalu besar atau terlalu kecil.
- d. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.
- e. Mengamati dengan teliti binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap.
- f. Mengamati peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
- g. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan.
- h. Mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan media siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda seperti sifat, ukuran, warna dan sebagainya.

- i. Dapat melihat seara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat.
- j. Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat.
- k. Mengamati gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara lamgsung.
- l. Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat.
- m. Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama.
- n. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serentak.
- o. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan tempo masing-masing. Dengan pengajaran yang berprogram, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan kecepatan masing-masing.

2.1.3.6 Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa karena media dipersiapkan hanya dari sudut pandang guru. Media pembelajaran digunakan untuk membelajarkan siswa, ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya (Sanjaya 2014:173-174) :

- a. media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak hanya digunakan sebagai alat hiburan tetapi untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- b. media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan sehingga media yang digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran.
- c. media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda. Guru perlu memperhatikan setiap kemampuan peserta didik.
- d. media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien. Setiap media yang dirancang oleh guru perlu memperhatikan efektivitas penggunaannya.
- e. media yang akan digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Guru harus mempelajari terlebih dahulu cara mengoperasikan dan memanfaatkan media yang akan digunakan.

Arsyad (2009:72-74) mengemukakan bahwa dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip dalam media pembelajaran adalah :

- a. motivasi, harus ada kebutuhan minat atau keinginan siswa untuk belajar serta perlu untuk menimbulkan minat itu dengan memotivasi dari informasi yang terkandung dalam media pembelajaran.
- b. perbedaan individual, siswa belajar dengan cara dan kemampuan yang berbeda sehingga dalam penyajian informasi melalui media harus berdasarkan pada tingkat pemahaman siswa.
- c. tujuan pembelajaran, tujuan ini menentukan bagian isi mana yang harus mendapatkan perhatian pokok dalam media pembelajaran.

- d. organisasi isi, pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau keterampilan fisik yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan ke dalam urutan-urutan yang bermakna.
- e. persiapan sebelum belajar, siswa memiliki pengalaman yang diperlukan dalam penggunaan media dengan sukses ketika merancang materi pelajaran, perhatian harus ditujukan kepada sifat dan tingkat persiapan siswa.
- f. emosi, media pembelajaran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan respon emosional.
- g. partisipasi, pembelajaran berlangsung dengan baik, siswa harus menginternalisasi informasi. Partisipasi aktif oleh siswa jauh lebih baik daripada mendengarkan dan menonton secara pasif.
- h. umpan balik, hasil belajar dapat meningkat apabila secara berkala siswa diinformasikan kemajuan belajar.
- i. penguatan (reinforcement), siswa yang berhasil belajar, didorong untuk terus belajar akan mempengaruhi perilaku belajar siswa.
- j. latihan dan pengulangan, agar suatu pengetahuan atau keterampilan dapat menjadi bagian kompetensi atau kecakapan intelektual seseorang harus diulang dan dilatih sehingga dapat tinggal dalam ingatan jangka panjang.
- k. penerapan, hasil belajar yang diinginkan adalah menerapkan kemampuan seseorang untuk menerapkan dan mentransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru.

Kenneth H. Hoover (dalam Usman 2006:32) memberikan beberapa prinsip media pembelajaran, yaitu : tidak ada alat yang dianggap paling baik, alat-alat

tertentu lebih tepat daripada yang lain, media merupakan bagian integral dari pengajaran, perlu persiapan yang saksama oleh guru dan siswa, perlu diadakan kegiatan lanjutan, dan menambah kemampuan komunikasi. Aqib (2014:53) mengemukakan prinsip-prinsip media pembelajaran meliputi : setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan, menggunakan media seperlunya, penggunaan media mampu mengaktifkan siswa, pemanfaatan media harus terencana dalam program pembelajaran, penggunaan media harus efektif, dan perlu persiapan yang cukup sebelum menggunakan media.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip media pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan optimal jika dibandingkan hanya dengan penjelasan lisan.

2.1.3.7 Kriteria Pemilihan Media untuk Pembelajaran

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai (Hamdani 2011:257). Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut (Sudjana dan Rivai 2011:4-5).

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran, artinya media dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.

- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar, sederhana dan praktis penggunaannya.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan, syarat utamanya adalah guru dapat menggunakan dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan dari penggunaan media oleh guru saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungan.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakan, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pengajaran dan pendidikan harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

William Burton (dalam Usman 2006:32) memberikan petunjuk bahwa dalam memilih alat peraga yang akan digunakan dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Alat-alat yang dipilih harus sesuai dengan kematangan dan pengalaman siswa serta perbedaan individual dalam kelompok.
- b. Alat yang dipilih harus tepat, memadai, dan mudah digunakan.
- c. Harus direncanakan dengan teliti dan diperiksa.
- d. Sesuai dengan batas kemampuan biaya.

e. Penggunaan alat peraga disertai kelanjutan seperti diskusi, analisis dan evaluasi.

Sanjaya (dalam Hamdani 2011:257) mengungkapkan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dengan kata ACTION (Access, Cost, Technology, Interactivity, Organization, Novelty) yaitu : kemudahan akses dalam memilih media, pertimbangan biaya, ketersediaan teknologi dan kemudahan dalam penggunaan, mampu menghadirkan komunikasi dua arah, dukungan organisasi, dan aspek kebaruan dari media yang dipilih. Menurut Aqib (2014:53) pertimbangan dalam memilih media pembelajaran meliputi kompetensi pembelajaran, karakteristik sasaran didik, karakteristik media yang bersangkutan, waktu yang tersedia, biaya, ketersediaan fasilitas, konteks penggunaan dan mutu teknis media.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media harus disesuaikan dengan isi/ bahan pelajaran, tujuan pengajaran, keterampilan guru, karakteristik peserta didik, biaya, efektivitas dan efisiensi media. Guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang tepat untuk membantu menyampaikan materi pelajaran, sehingga media dapat digunakan sebagai pelengkap untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.

2.1.3.8 Media Berbasis Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media ini yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam atau bergerak. Media yang tidak

dapat diproyeksikan adalah gambar fotografik yang ada kaitannya dengan bahan atau isi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Hamdani (2011:248) media yang diproyeksikan adalah media yang menggunakan alat proyeksi sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar.

Menurut Arsyad (2009:106) visualisasi pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar atau ilustrasi, sketsa atau gambar garis, bagan, chart. Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan yang memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam media visual yaitu.

a. Garis

Garis merupakan kumpulan dari titik-titik. Garis terbagi menjadi garis vertikal, horizontal, lengkung, dan garis zig-zag.

				
Garis lurus horizontal	Garis lurus vertikal	Garis lengkung	Garis lingkaran	Garis zig-zag

b. Bentuk

Bentuk adalah sebuah konsep simbol yang dibangun atas garis-garis dengan konsep lainnya.

c. Warna

Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, juga untuk membangun keterpaduan dan mempertinggi tingkat realisme sehingga menciptakan respon emosional tertentu.

d. Tekstur

Digunakan untuk menciptakan kesan kasar atau halus.

Arsyad (2009:107) juga menyebutkan prinsip-prinsip yang ada pada simbol pesan visual sebagai berikut.

a. Kesederhanaan

Prinsip kesederhanaan mengacu pada jumlah elemen pada media visual. Media disusun secara sederhana bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menangkap dan memahami pesan yang disajikan media visual tersebut. Misalnya dalam penggunaan huruf harus menggunakan gaya huruf yang sederhana supaya siswa mudah membacanya.

b. Penekanan

Meskipun media visual harus disusun secara sederhana, namun penekanan dalam penggunaan media harus disajikan untuk memusatkan perhatian siswa terhadap salah satu unsur yang terkandung dalam media tersebut. Penekanan ini dapat dilakukan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, prespektif warna atau ruang.

c. Keterpaduan

Prinsip keterpaduan mengacu pada unsur- unsur yang terdapat dalam media visual haruslah saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan yang dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang akan disampaikan.

d. Keseimbangan

Bentuk atau pola menempati ruan penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris. Keseimbangan yang keseluruhannya simetris disebut keseimbangan formal. Keseimbangan informal tidak seluruhnya simetris memberikan kesan dinamis dan menarik perhatian.

2.1.3.9 Media Berbasis Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan (Hamdani 2011:248). Menurut Sudjana dan Rivai (2011:129) media audio untuk pengajaran dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Manfaat menggunakan media audio yaitu tugas guru akan lebih ringan dalam menyampaikan materi pelajaran dan bersifat komunikatif. Media audio juga mempunyai kelemahan sehingga media audio hendaknya mampu memotivasi peserta didik untuk tertarik mendengarkan. Media audio ada berbagai macam

seperti piringan hitam, kaset, CD, VCD, MP3, audio digital (WAV), radio dan audio streaming (Daryanto 2012:43). Menurut Arsyad (2009:149) materi audio dapat digunakan untuk :

- a. mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar.
- b. mengatur dan mempersiapkan diskusi dengan mengungkapkan pendapat para ahli yang jauh dari lokasi.
- c. menjadi model yang akan ditiru oleh siswa.
- d. menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan.

2.1.3.10 Media Berbasis Audio Visual

Media pembelajaran berbasis audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Jenis media audio visual adalah media film, video dan televisi (Sukiman 2012:184). Audio visual menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Menurut Hamdani (2011:249) media mempunyai peran untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu :

- a. sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif.
- b. sebagai salah satu komponen dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- c. dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran.

- d. mempercepat proses belajar, siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan cepat.
- e. untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- f. media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir.

2.1.4 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2.1.4.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan. NCSS menjelaskan istilah *social studies* (Pendidikan IPS) sebagai berikut

“The terms social studies is used to include history, economics, anthropology, sociology, civics, geography and all of modifications of subjects. Whose content as well as aim is social. In all content definitions, the social studies is conceived as the subject matter of the academic disciplines somehow simplified, adapted, modified or selected for school instruction.”

IPS adalah pembelajaran Ilmu Sosial (*Social Sciences*) yang disederhanakan untuk pembelajaran pada tingkat persekolahan (Sapriya dkk. 2009:3).

Charles R. Keller mengartikan IPS sebagai suatu paduan daripada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/ struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan, dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan kemasyarakatan. Sistrunk Masson mengartikan IPS sebagai suatu pengajaran yang membimbing para pemuda-pemudi ke arah menjadi warga Negara yang cerdas, hidup fungsional, efektif, produktif dan berguna.

Kurikulum 1975 menjelaskan IPS adalah bidang studi yang merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran ilmu sosial. IPS akan membina kecerdasan, keterampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab dan demokrasi serta pembahasan adalah kemasyarakatan yang aktual. Sedangkan dalam kurikulum 2006 mengemukakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat ilmu sosial, melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Somantri (dalam Sapriya dkk. 2009:7) mengemukakan pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lain serta masalah-masalah sosial diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Djahiri (dalam Sapriya dkk. 2009:6) merumuskan IPS sebagai ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lain kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan perpaduan dari pilihan konsep ilmu sosial, perpaduan dari sejumlah mata pelajaran ilmu sosial, penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lain serta masalah-masalah sosial yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan yang diperuntukkan sebagai pembelajaran tingkat persekolahan pada jenjang pendidikan dasar yang

bertujuan mengarahkan peserta didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi dan tanggung jawab.

2.1.4.2 Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Karakteristik pembelajaran IPS membedakan dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya (geografi, sejarah, ekonomi, hukum dll). Menurut Kosasih Djahiri (dalam Sapriya dkk. 2009:8) mengemukakan ciri dan sifat utama dari pembelajaran IPS sebagai berikut.

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/dari berbagai ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik. Pendekatan seperti ini disebut juga sebagai pendekatan *integrated*, juga menggunakan pendekatan *broadfield*, dan *multiple resources* (banyak sumber).
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan dimasa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya.

- e. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat stabil(mudah berubah),sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakatnya.
- f. IPS mengutamakan hal-hal,arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata,juga nilai dan keterampilanya.
- h. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajaran dalam arti memperhatikan minat siswa dalam masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
- i. Pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

2.1.4.3 Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Nu'man Somantri (dalam Sapriya dkk. 2009:11) mengemukakan bahwa pada dasarnya terdapat empat pendapat mengenai tujuan pembelajaran IPS di tingkat persekolahan sebagai berikut.

- a. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hokum, sosiologi dan pengetahuan sosial lain. Kurikulum pengajaran IPS harus diorganisasikan secara terpisah-pisah sesuai dengan masing-masing disiplin ilmu sosial.

- b. Tujuan pembelajaran IPS di sekolah ialah untuk menumbuhkan warga negara yang baik. Pembelajaran di sekolah memusatkan perhatian pada disiplin ilmu dan pengorganisasian bahan harus secara ilmiah dan psikologis. Pembelajaran mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu sosial dalam program studi lebih menekankan pada proses berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS.
- c. Pembelajaran IPS harus dapat menampung para siswa untuk studi lanjutan ke universitas maupun yang akan terjun langsung pada kehidupan masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS di sekolah merupakan sebagian dari penelitian dalam ilmu-ilmu sosial dan dipilih agar cocok untuk pembelajaran di sekolah.
- d. Pembelajaran IPS di sekolah dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran yang sifatnya tertutup (*closed areas*). Maksudnya ialah dengan mempelajari bahan pembelajaran yang pantang untuk dibicarakan, para siswa akan dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan konflik intrapersonal maupun antarpersonal.

N. Daldjoeni (dalam Sapriya dkk. 2009:12) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah : IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang *social sciences*, IPS bertujuan mendidik kewarganegaraan yang baik, dimana mata pelajaran yang disajikan guru sekaligus harus ditempatkan dalam konteks budaya melalui pengolahan secara ilmiah dan psikologis yang tepat, dan IPS suatu penyederhanaan dan penyaringan terhadap ilmu-ilmu sosial yang penyajiannya di sekolah disesuaikan dengan kemampuan guru dan daya tangkap siswa.

“*The Social Science Education Frame Work for California School*” dalam Kosasih Djahiri (dalam Sapriya dkk. 2009:13) mengemukakan lima tujuan pokok pembelajaran IPS.

- a. Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian atau pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner atau komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
- b. Membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktikkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektual secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial.
- c. Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual.
- d. Membina siswa kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan nilai-nilain yang ada.
- e. Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun warga negara.

2.1.4.4 Media Pembelajaran IPS

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi, dalam proses komunikasi tersebut guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan pelajaran kepada penerima pesan yaitu peserta didik. Agar pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, maka dalam proses komunikasi pembelajaran tersebut diperlukan penyalur pesan yang disebut dengan media (Supriatna dkk. 2007:149).

Menurut Supriatna, dkk (2007:152) terdapat bermacam-macam media pengajaran IPS yaitu media pengajaran benda asli dan media pengajaran benda langsung. Media pengajaran benda asli misalnya guru menerangkan hasil bumi di daerah Lampung seperti kopi maka saat pembelajaran guru membawa beberapa buah kopi. Sedangkan media pengajaran benda langsung misalnya guru menerangkan tentang rotasi bumi, maka guru membawa globe karena globe adalah benda tiruan dari nola bumi, gambar peta dan sebagainya.

Media pengajaran yang tidak langsung dibagi menjadi tiga macam yaitu media dua dimensi (gambar peta), media tiga dimensi (globe) dan media yang diproyeksikan (*film slide*, OHP, televisi dan *film stripe*). Dilihat dari fungsi media pengajaran dibagi menjadi 4 macam yaitu media visual (gambar, poster, diagram), media audio (*tape recorder*, radio), media audio visual (televise, film bersuara) dan media cetak (buku, buletin, majalah, surat kabar).

Supriatna, dkk (2007:152) menjelaskan bahwa pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran juga sangat penting agar penggunaan media dapat efektif dan efisien sehingga perlu diperhatikan kriteria dalam pemilihan media pengajaran IPS yaitu :

- a. Media yang digunakan dalam pengajaran IPS harus dapat mencapai tujuan pelajaran secara efektif.
- b. Media yang digunakan dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa.
- c. Media yang digunakan dapat melayani kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

- d. Media yang digunakan tidak karena alat itu biasa atau canggih melainkan kebermaknaannya dalam proses pembelajaran.
- e. Media yang digunakan tidak benar-benar bisa dioperasikan oleh guru.
- f. Media yang digunakan hendaklah mudah untuk diperoleh dan murah, sesuai dengan kemampuan sekolah untuk mengadakannya.

Pembelajaran IPS selain memperhatikan kriteria dalam pemilihan media juga harus memperhatikan penggunaan media dalam pengajaran IPS. Tidak semua media pengajaran IPS dapat digunakan di dalam kelas untuk ditampilkan di depan siswa. Media yang cukup dan memadai di sekolah belum tentu guru mampu untuk menggunakannya di dalam kelas. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menggunakan media yang akan ditampilkan di dalam dan di luar kelas.

Penggunaan media pembelajaran apabila digunakan atau disampaikan pada saat yang tepat, maka guru dan siswa dapat memanfaatkan alat atau media tersebut secara utuh dan maksimal dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Media yang baik dan canggih apabila penggunaannya tidak tepat maka tidak akan memberi makna yang maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga guru dalam menggunakan media pembelajaran harus memperhatikan kapan waktu yang tepat media tersebut digunakan dan bagaimana cara penggunaan alat tersebut dalam proses pembelajaran. Setiap media memiliki cara dan langkah yang berbeda-beda dalam penggunaannya, seorang guru pada saat mengajarkan IPS perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran.

2.1.4.5 Pembelajaran IPS di SD

Menurut Sumaatmadja (2006:1.27) untuk mengembangkan proses pembelajaran IPS, harus memperhatikan empat hal, yaitu pertama dasar mental-psikologis yang melekat pada diri peserta didik, kedua hakikat pengetahuan IPS yang telah dimiliki tiap orang, termasuk yang dimiliki siswa di SD, ketiga ruang lingkup IPS, dan keempat nilai-nilai yang melekat pada pendidikan IPS.

Menurut Piaget (dalam Rifa'i dan Anni 2012:32-35) proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Tahapan tersebut dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap sensori motor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal.

a. Tahap sensori motor

Pada tahap sensori motor (0-2 tahun), seorang anak belajar mengembangkan dan mengatur kegiatan fisik dan mental menjadi rangkaian perbuatan yang bermakna.

b. Tahap pra-operasional

Pada tahap pra-operasional (2-7 tahun), seorang anak masih sangat dipengaruhi oleh hal-hal khusus yang didapat dari pengalaman menggunakan indra sehingga ia belum mampu melihat hubungan-hubungan dan menyimpulkan sesuatu secara konsisten.

c. Tahap operasional konkret

Pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), seorang anak dapat membuat kesimpulan dari sesuatu pada situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret.

d. Tahap operasional formal

Pada tahap operasional formal (11 tahun ke atas), kegiatan kognitif seseorang tidak mesti menggunakan benda nyata. Pada tahap ini, kemampuan menalar secara abstrak meningkat sehingga seseorang mampu untuk berpikir secara deduktif dan mampu mempertimbangkan beberapa aspek dari situasi secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran IPS merupakan penerapan dari teori kognitivisme. Dimana dalam kognitif yang telah dikemukakan piaget bahwa usia anak SD (7-11 tahun) merupakan dalam usia anak berfikir operasional kongkret. Pada tahap ini anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda-beda. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran karena dalam pembelajaran akan dihubungkan dengan peristiwa yang kehidupan sehari-hari siswa serta dengan menggunakan media pembelajaran.

Penelitian ini fokus pada indikator mata pelajaran IPS kelas IV semester 2 dengan Standar Kompetensi 2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten atau kota dan provinsi. Kompetensi dasar 2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dan KD 2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Hasil penelitian yang relevan tentang penggunaan media dalam pembelajaran IPS memperkuat peneliti melakukan penelitian serupa. Hasil penelitian tersebut antara lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Ridwan Sukmawijaya (2012) dengan judul “Penggunaan Media *Visual* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada peserta didik kelas V melalui penggunaan media *visual*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan media *visual* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik kelas V di SD Negeri Neglasari 03 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Selain itu, media pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nina Sundari (2008) yang berjudul “Pemanfaatan Media Peta dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kebermaknaan menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media peta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pembelajaran dengan menggunakan media peta, guru telah menciptakan lingkungan belajar dan strategi yang membangkitkan keterlibatan siswa secara fisik, mental dan emosional, (2) pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar dengan menggunakan media peta, peran serta siswa menjadi lebih meningkat, (3) penggunaan media peta secara

efektif dapat meningkatkan kebermaknaan dalam proses pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Wawan Setiawan (2013) dengan judul “Penggunaan Media *Audio Visual* pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD” memaparkan berdasarkan latar belakang masalah tentang rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 1 Metro Barat pada pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 1 Metro Barat melalui penggunaan media *audio visual*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *audio visual* pada pembelajaran IPS di kelas IVA SD Negeri 1 Metro Barat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Sri (2013) dengan judul “Studi Implementasi Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran IPA Oleh Guru Kelas IV SD Se Kecamatan Bantul”. Subjek dari penelitian ini adalah semua guru kelas IV SD se Kecamatan Bantul. Objek penelitian ini adalah media pembelajaran. Metode yang digunakan dengan angket disertai wawancara untuk triangulasinya. Hasil penelitian menunjukkan masih banyaknya guru yang enggan menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan IPA. Persentase guru dalam intensitas penggunaannya sebesar 9,75% (4 dari 41 guru) dan 80,48% (33 dari 41 guru) termasuk dalam kategori sangat buruk dalam implementasi media pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwanto (2011) berjudul “Penggunaan Media *Audio Visual* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn”. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses pembelajaran PKn yang terjadi dengan

menggunakan media audio-visual, (2) untuk membuktikan bahwa hasil belajar PKn dapat meningkat dengan proses pembelajaran yang menggunakan media audio-visual. Hasil penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan mempergunakan media audio-visual dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehubungan dengan pemahaman dan hasil belajar siswa yang akan dicapai.

Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Yousif Abdelraheem dan Ahmed Hamed Al-Rabane (2005) dengan judul *“Utilisation and Benefits of Instructional Media in Teaching Social Studies Courses as Perceived by Omani Students”* menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut :

The results showed that boards, maps, tables, illustrations and graphs were the most frequent media used in the teaching of social studies courses as perceived by the students. In terms of the benefits, the results showed that the boards, maps, tables and illustrations were the most useful media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa papan, peta, tabel, ilustrasi dan grafik merupakan media yang paling sering digunakan dalam pengajaran IPS seperti yang dirasakan oleh siswa dan merupakan media yang paling berguna.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mehadi Abdo dan Tesfaye Semela (2010) berjudul *“Teachers of Poor Communities: The Tale of Instructional Media Use in Primary Schools of Gedeo Zone, Southern Ethiopia”* menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut :

The purpose of this study was to investigate the impact of working conditions at school on teachers' level of instructional media use in the primary school system of Gedeo Zone, southern Ethiopia. The instruments used to generate data were self-reported questionnaires

tapping the level of instructional media use and the associated school-level environmental factors. The findings based on Factor Analysis revealed three independent dimensions of school environment factors related to the use of instructional media by teachers.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak dari kondisi kerja guru di sekolah pada penggunaan media pembelajaran dalam sistem sekolah dasar dari Gedeo Zone, Ethiopia Selatan. Instrumen yang digunakan untuk menghasilkan data adalah kuesioner yang dilaporkan menekan tingkat penggunaan media pembelajaran dan terkait tingkat sekolah faktor lingkungan. Temuan berdasarkan analisis faktor mengungkapkan tiga dimensi independen dari faktor lingkungan sekolah terkait dengan penggunaan media pembelajaran oleh guru.

Penelitian lain yang mendukung ialah penelitian yang dilaksanakan oleh Dr. Ahsan Akhtar Naz dan Dr. Rafaqat Ali Akbar (2009) yang berjudul “*Use of Media for Effective Instruction its Importance: Some Consideration*” menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut :

The purpose of research is to highlight the importance of media use in education especially for instructional purpose. The theoretical foundations of the application of media to make teaching-learning more effective and efficient. The instructional-aids assist educators to transmit the knowledge in an impressive way giving diversity to classroom teaching and making learning more effective. Following are the conclusions drawn on the basis of review literature about media/teaching materials that offer teachers powerful means to make their teaching effective to achieve specific classroom objectives.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyoroti pentingnya penggunaan media dalam pendidikan terutama untuk tujuan instruksional. Dasar-dasar teoritis dari aplikasi media untuk membuat proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Dalam pembelajaran membantu pendidik untuk menyampaikan pengetahuan dengan cara yang mengesankan memberikan keragaman untuk

mengajar di kelas dan membuat pembelajaran lebih efektif. Kesimpulan yang ditarik atas dasar kajian literatur tentang bahan media/mengajar yang digunakan guru merupakan sarana yang kuat untuk membuat pengajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media dalam pembelajaran IPS dapat membuat siswa antusias dan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dijelaskan dan hasil belajar siswa. Aktivitas dan antusias siswa dapat semakin meningkat sehingga dapat mendukung penelitian yang berjudul “Penggunaan Media dalam Pembelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung”.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah kurang optimal yang menunjukkan pembelajaran masih berpusat pada guru yang didominasi dengan metode ceramah dari guru dan penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang berdampak terhadap pemahaman materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang demikian menyebabkan antusias dan aktivitas siswa masih rendah.

Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2009: 60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual yaitu abstraksi dari peristiwa dan konsep-konsep terkait dengan penggunaan media tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu memaparkan mengenai penggunaan media dalam pembelajaran IPS sesuai dengan kompetensi dasar 2.3 perkembangan teknologi, komunikasi dan alat transportasi dan 2.4 masalah-masalah sosial di masyarakat.

Media yang digunakan sesuai dengan materi dan pembelajaran IPS. Manfaat media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2011:2) yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, metode mengajar akan lebih bervariasi, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan manfaat tersebut, dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran sangat penting.

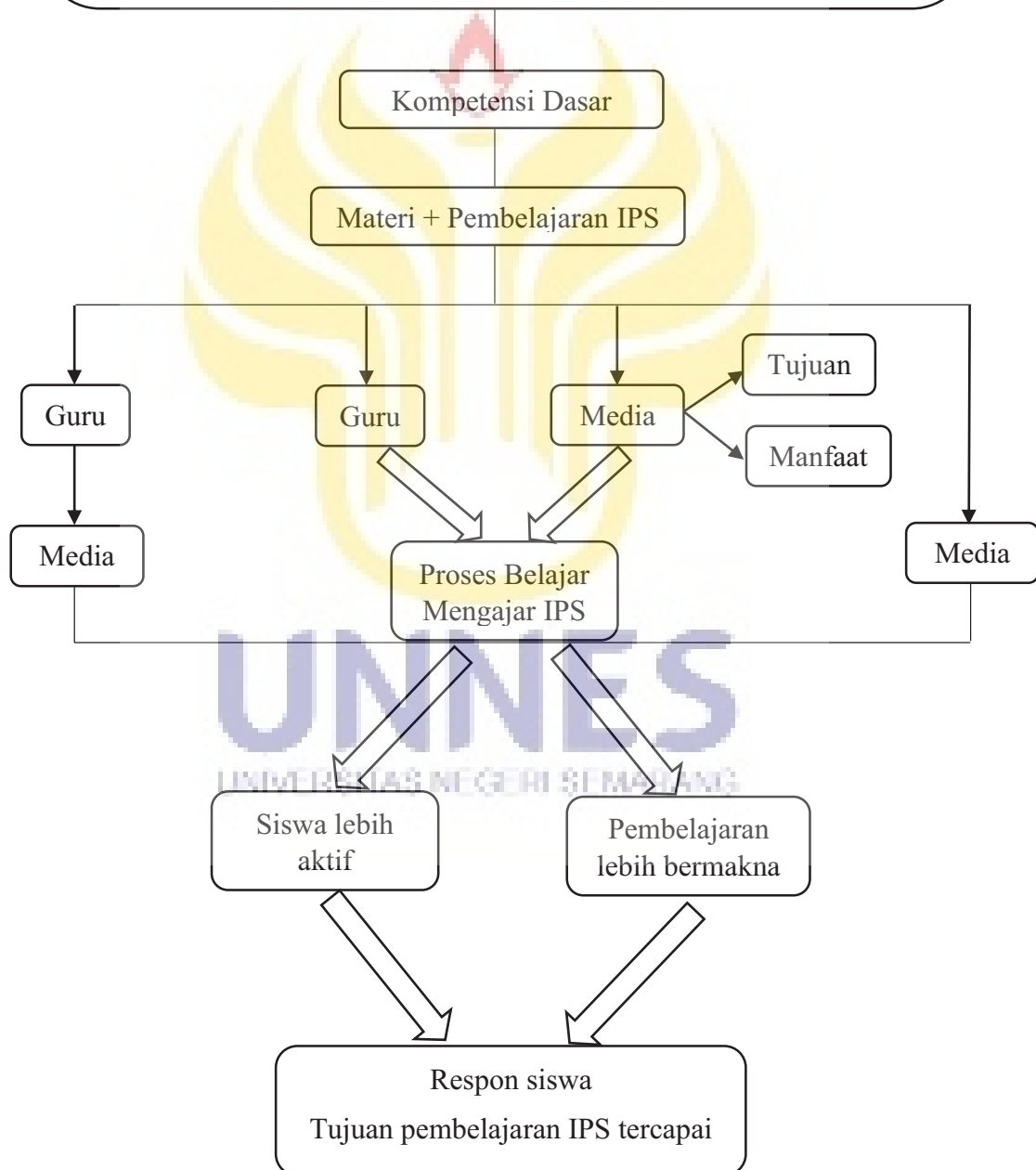
Menurut Aqib (2014:53-54), pola pembelajaran dengan menggunakan media ada empat yaitu guru sebagai satu-satunya penyampaian materi pelajaran, guru dibantu oleh media dalam pembelajaran IPS, guru dan media berbagi tugas dalam proses pembelajaran IPS serta media sebagai satu-satunya penyampaian bahan pelajaran dimana media memiliki tujuan dan manfaat penggunaan media dalam proses belajar mengajar IPS yaitu siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat diketahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran IPS dan tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris pada penggunaan media dalam pembelajaran IPS kelas IV, dapat dirumuskan kerangka berpikir dalam penelitian ini yang digambarkan ke dalam sebuah bagan sebagai berikut.

Manfaat media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2011:2) yaitu:

1. pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa
2. bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai
3. metode mengajar akan lebih bervariasi
4. siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar

Berdasarkan manfaat tersebut, dalam pembelajaran IPS penggunaan media pembelajaran sangat penting.



Bagan 2.1 Kerangka berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPS kelas IV secara keseluruhan di SD Negeri Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung, penggunaan media dalam pembelajaran IPS sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru menggunakan media dalam pembelajaran IPS yaitu dengan guru menentukan media pembelajaran, menentukan sumber pengajaran, penggunaan media pada saat pembelajaran, kondisi media pembelajaran, jenis media pembelajaran, dan keikutsertaan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan pada materi perkembangan alat transportasi yaitu media visual dan media pembelajaran yang digunakan pada materi masalah-masalah sosial yaitu media audio visual. Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran.
- b. Berdasarkan hasil angket siswa, wawancara siswa dan wawancara guru menunjukkan respon siswa lebih senang apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan media pembelajaran, karena pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta siswa lebih dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias dan partisipasi aktif siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media.

- c. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan di 5 SDN Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung bahwa kendala yang dialami guru terkait penggunaan media yaitu pengadaan media pembelajaran. Guru harus menyediakan sendiri media yang akan digunakan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada di kelas atau sekolah serta memanfaatkan lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di 5 SD Negeri Gugus Bima Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung, peneliti dapat memberikan berbagai saran sebagai berikut.

- a. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran IPS dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan memanfaatkan media yang ada di kelas atau disekolah. Media pembelajaran yang digunakan hendaknya sesuai dengan materi atau bahan pelajaran, tujuan pembelajaran, media yang sederhana dan praktis namun sesuai dengan materi pelajaran sehingga efektif dan efisien seperti media visual berupa gambar-gambar alat transportasi dan media audiovisual berupa video tentang bentuk masalah-masalah sosial dan dampaknya bagi masyarakat yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS.
- b. Siswa hendaknya lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru, saling berinteraksi antara siswa dan guru serta siswa dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

- c. Sekolah lebih memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar yaitu ragam atau jenis media pembelajaran. Jenis media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media visual dan media audio visual.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdelraheem, Ahmed Yousif dan Ahmed Hamed Al-Rabane. 2005. Utilisation and Benefits of Instructional Media in Teaching Social Studies Course as Perceived by Omani Students. *Malaysian Online Journal of Instructional Technology*. 2:1-1.
- Abdo, Mehadi dan Tesfaye Semela. 2010. Teachers of Poor Communities: The Tale of Instructional Media Use in Primary Schools of Gedeo Zone, Southern Ethiopia. *Australian Journal of Teacher Education*. 35:7-78.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Jakarta: Yrama Widya.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2007. *Naskah Bidang Kajian Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2013. *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hidayati, dkk. 2008. Pengembangan Pendidikan IPS SD. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Indah, Setiyorini. 2013. Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet pada Mata Pelajaran IPS untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1:2-1.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Naz, Ahsan Akhtar dan Rifaqat Ali Akbar. 2009. Use of Media for Effective Instruction its Importance: Some Consideration. *Journal of Elementary Education*. 18:1-38.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rifa'i, Achmad dan Cartharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santoso, Aan Budi. 2014. Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Media CD Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. 1:1-19.
- Sapriya, dkk. 2009. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Setiawan, Wawan. 2013. Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pedagogi*. 1:2-1.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sri, Ika. 2013. Studi Implementasi Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran IPA oleh Guru Kelas IV SD Se Kecamatan Bantul. *Jurnal Pedagogi*. 2:1-1.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sukmawijaya, Achmad Ridwan. 2012. Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1:1-1.
- Sundari, Nina. 2008. Pemanfaatan Media Peta dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1:10-1.
- Supriatna, dkk. 2007. *Pendidikan IPS SD*. Bandung: UPI Press.
- Suwarto. 2011. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. 1:1-1.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 25

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN IPS DI SDN 02 WONOKERSO



Gb 1. Pembelajaran IPS di kelas IV



Gb 2. Media pembelajaran IPS yang digunakan guru



Gb 3. Guru membimbing diskusi kelompok



Gb 4. Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas